

PEMBAHASAN HASIL PENGOLAHAN DATA DAN IMPLIKASI T S ^ D A P . ^ ; | TEMUAN PENELITIAN * > /

Pembahasan hasil pengolahan data merupakan up^Va^'tjItuk^ - Ji mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. Studi ini meneliti pengaruh Performance Kepala Sekolah, Abilitas Guru dan Fasilitas pendidikan terhadap Kompetensi Siswa Jurusan Penjualan pacfa SMK di Kota Bandung yang dilihat berdasarkan persepsi siswa.

Keberhasilan Manajemen Pendidikan Kompetensi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah, sedangkan efektifitas dan efisiensi manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi pada Program keahlian penjualan terutama bergantung kepada Performance Kepala Sekolah, Abilitas Guru, Fasilitas Pendidikan sehingga tercapainya output yang dapat memberi kepuasan kepada para Stakeholder,

5.1. Pembahasan Hasil Pengolahan Data

5.1.1. Performance Kepala Sekolah

Dari perhitungan pada bab IV diperoleh bahwa skor ideal untuk performance Kepala Sekolah adalah sebesar 30750 dan proporsi skornya sebesar 79.16%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 20.84%, Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa performance Kepala Sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung dalam persepsi siswa masih di bawah dari ideal performance seorang kepala sekolah sehingga masih harus ditingkatkan.

Selanjutnya untuk mengetahui iebih jelas mengenai performance Kepala Sekolah, dapat dilihat dari masing-masing sub variabel performance Kepala

Sekolah yang terdiri dari tujuh sub variabel, yaitu performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan kepemimpinan, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan motivasi sebagai seorang pendidik, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan komunikasi, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan administrasi dalam pengelolaan program sekolah, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan wirausaha, dan performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan supervisor. Untuk diketahui lebih detail, dapat dilihat seperti berikut ini:

1.1. Performance Kepala Sekolah Dalam Kaitannya Dengan Kepemimpinan

Mengenai performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan, telah terhimpun sejumlah skor berdasarkan hasil angket persepsi siswa tentang masing-masing indikator performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan yang terdiri dari empat indikator, yaitu kepribadian, tanggung jawab, berani menanggung risiko dan berjiwa besar, serta emosi yang stabil dan memberikan teladan.

Presentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.1
PROSENTASE SKOR PERFORMANCE KEPALA SEKOLAH DALAM KAITANNYA DENGAN KEPEMIMPINAN UNTUK SETIAP INDIKATOR

No	Indikator	Skor	Skor Ideal	Presentase (%)
1	Kepribadian	1098	1500	73.2
2	Tanggung jawab	1149	1500	76.6
3	Berani menanggung risiko dan berjiwa besar	1197	1500	79.8
4	Emosi yang stabil dan memberikan teladan	581	750	74.8
	Jumlah	4025	5250	76.67

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata dan (76.67%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (76,67%), Indikator yang berada diatas rata-rata adalah berani menanggung risiko dan berjiwa besar (79.8%), sedangkan Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah kepribadian yaitu 73.2%, tanggung jawab yaitu 76.6%, dan emosi yang stabil dan memberikan teladan 74.8%.

Hal ini berarti bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengari Kepemimpinan untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (berani menanggung risiko dan berjiwa besar) lebih baik dibandingkan dengan Indikator liain yang berada di bawah rata-rata (Indikator kepribadian dan tanggung jawab, serta emosi yang stabil dan memberikan teladan).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepribadian

Berdasarkan hasii penelitian, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan dilihat dari kepribadian mencapai prosentase 73.2% dan berada pada kategori tinggi. Hai ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK di Kota Bandung menurut persepsi siswanya memiliki kepribadian yang positif menunjang terhadap terdekatnya visi, misi dan tujuan SMK.

b. Tanggung jawab

Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan khususnya untuk indicator Tanggung jawab mencapai prosentase» 76.6% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung dalam kepemimpinannya memiliki

tanggung jawab terhadap pencapaian visi dan misi serta tujuan SMK yang dipimpinnya.

c. Berani menanggung risiko dan berjiwa besar

Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan dalam hal Berani menanggung risiko dan berjiwa besar mencapai 79.8% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepala setelah SMK jurusan Penjualan di Kota Bandung Berani menanggung risiko dan berjiwa besar dalam performanya mencapai terdekatnya misi dan visi serta tujuan SMK yang dipimpinnya.

d. Emosi yang stabil dan memberikan teladan

Emosi yang stabil dan memberikan teladan sebagai indikator dari performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan mencapai persentase 74.8% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa di mata para siswanya performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Kepemimpinan dalam hal Emosi yang stabil dan memberikan teladan adalah tinggi.

1.2. Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal untuk performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik adalah sebesar 4500 dan persentase skornya sebesar 77.44%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 22.56%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal performance kepala

sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik, dapat dilihat dari masing-masing indikator Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik yang terdiri dari dua indikator, yaitu pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja, dan Disiplin..

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.2
PROSENTASE SKOR PERFORMANCE KEPALA SEKOLAH
DALAM KAITANNYA DENGAN MOTIVASI SEBAGAI
SEORANG PENDIDIK SETIAP INDIKATOR

1	Pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja	1753	2250	77.91
2	Disiplin	1732	2250	76.97
	Jumlah	3485	4500	77.44

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata dan (77.44%) dan Indicator yang berada dibawah rata-rata (77.44%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja (77.91%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah disiplin yaitu 76.97%.

Hal ini berarti bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik untuk Indikator yang di atas rata-rata (pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (Indikator disiplin).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja

Berdasarkan hasil penelitian, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik dilihat dari Pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja mencapai prosentase 77.91% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik dalam hal Pengaturan lingkungan fisik dan suasana kerja yang tinggi,

b. Disiplin

Disiplin dalam Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 76.97% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Motivasi sebagai Seorang Pendidik dalam disiplin yang tinggi,

1.3. Performance Kepala Sekolah Dalam Kaitannya Dengan Pengambilan Keputusan

Dari perhitungan pada Bab IV diperoleh bahwa sebagian besar responden menilai tinggi terhadap performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan dengan prosentase 47.33%, 40.67% menilai sangat tinggi, 10% menilai sedang dan sisanya sebanyak 2% menilai rendah terhadap performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan.

TABEL 5.3
PROSENTASE SKOR PERFORMANCE KEPALA SEKOLAH DALAM
KAITANNYA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
UNTUK SETIAP INDIKATOR

1	Kerjasama yang kooperatif	1176	1500	78.4
2	Hubungan personal	581	750	77.47
3	Partisipatif	612	750	81.6
	Jumlah	2369	3010	78.97

Sumber Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata (78.97%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (78.97%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah partisipatif (81.6%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah kerjasama yang kooperatif yaitu 78.4% dan hubungan personal yaitu 77.47%.

Hal ini berarti bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan untuk Indikator yang di atas rata-rata (partisipatif) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (Indikator kerjasama yang kooperatif dan hubungan personal).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerjasama yang kooperatif

Berdasarkan hasil penelitian, performanoe kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan dilihat dari Kerjasama yang kooperatif mencapai presentase 78.4% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung



memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan dalam hal kerjasama yang kooperatif yang tinggi.

b. Hubungan Personal

Hubungan personal dalam Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 77.47% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini *menunjukkan* bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan dalam hubungan personal yang tinggi,

c. Partisipatif

Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Pengambilan Keputusan dalam hal partisipasi mencapai 81.6% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki sikap partisipasi yang tinggi.

1.4. Performance Kepala Sekolah Dalam Kaitannya Dengan Komunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan Bab B/ dapat dilihat bahwa skor ideal untuk performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi adalah sebesar 3000 dan persentase skornya sebesar 81%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 19%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi, dapat dilihat dari masing-

masing indikator performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi yang terdiri dari empat indikator, yaitu Konstruktif, kreatif, Adaptabel dan fleksibel, serta rasional dan objektif.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini;

TABEL 5.4
PROSENTASE SKOR PERFORMANCE KEPALA SEKOLAH DALAM
KAITANNYA DENGAN KOMUNIKASI UNTUK SETIAP INDIKATOR

No	Indikator	Skor	Skor Ideal	Prosentase
1	Konstruktif	604	750	80.53
2	Kreatif	620	750	82.67
3	Adaptabel dan Fleksibel	605	750	80.67
4	Rasional dan objektif	601	750	80.13
Jumlah			3000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada di atas rata-rata dan (81%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (81%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah Kreatif (82.67%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah konstruktif 80.53%, Adaptabel dan Fleksibel yaitu 80.67% serta Rasional dan objektif yaitu 80.13%.

Hal ini berarti bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi untuk Indikator-indikator yang di atas *rata-rata* (Kreatif) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (konstruktif, Adaptabel dan Fleksibel, serta Rasional dan objektif)-

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstruktif

Berdasarkan hasil penelitian, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi dilihat dari konstruktif mencapai prosentase 80.53% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi dalam hal konstruktif yang tinggi.

b. Kreatif

Kreatif dalam Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 82.67% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi dalam kreatif yang tinggi.

c. Adaptabel dan fleksibel

Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi dalam hal Adaptabel dan fleksibel mencapai 80.67% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki tingkat Adaptabel dan fleksibel yang tinggi.

d. Rasional dan Objektif

Rasional dan Objektif indikator dari performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi mencapai prosentase 80.13% yang berada

pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Komunikasi dalam hal Rasional dan Objektif adalah tinggi.

1.5. Performance Kepala Sekolah Dalam Kaitannya Dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal untuk performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah adalah sebesar 6750 dan persentase skornya sebesar 81.18%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 18.82%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah sehingga masih harus ditingkatkan.

performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah yang terdiri dari tiga indikator, pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, dan pengelolaan siswa.

Persentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL 5.5
PERSENTASE SKOR PERFORMANCE KEPALA SEKOLAH DALAM
KAITANNYA DENGAN ADMINISTRASI DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM SEKOLAH UNTUK SETIAP INDIKATOR

No.	Indikator	SKOR		Persentase %
		Diperoleh	Ideal	
1	Pengelolaan pengajaran	1842	2250	81.87
2	Pengelolaan kepegawaian	1798	2250	79.91
3	Pengelolaan siswa	1796	2250	79.82
	Jumlah	5436	6750	81.18

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada di atas rata-rata dan (81.18%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (81,18%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah pengelolaan pengajaran (81.87%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah pengelolaan kepegawaian yaitu 79.91% dan pengelolaan siswa yaitu 79.82%.

Hal ini berarti bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (pengelolaan pengajaran) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (pengelolaan kepegawaian dan pengelolaan siswa).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengelolaan pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian, performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah dilihat dari pengelolaan pengajaran mencapai prosentase 81.87% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah dalam hal pengelolaan pengajaran yang tinggi.

b. Pengelolaan kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian dalam Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 79.91% yang

berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah dalam pengelolaan kepegawaian yang tinggi,

c. Pengelolaan Siswa

Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Administrasi Dalam Pengelolaan Program Sekolah dalam hal pengelolaan siswa mencapai 79,82% yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance pengelolaan siswa yang sangat tinggi.

1.6, Performance Kepala Sekolah Dalam Kaitannya Dengan Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal untuk performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha adalah sebesar 3750 dan persentase skornya sebesar 80.43%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 19.57%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai performanoe kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha, dapat dilihat dari masing-masing indikator performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha yang terdiri dari dua indikator yaitu, Menganalisa peluang dan Mengembangkan serta mempromosikan sekolah.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.6
PROSENTASE SKOR PERFORMANCE KEPALA SEKOLAH DALAM
KAITANNYA DENGAN WIRAUSAHA
UNTUK SETIAP INDIKATOR

1	Menganalisa peluang	1814	2250	80.62
2	Mengembangkan serta mempromosikan sekolah	1202	1500	80.13
SSM	<i>WSmUmBr^sB</i>			

Sumba-: Hasil Pengolahan Dajja

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada di atas rata-rata dan (80.43%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (80.43%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah menganalisa peluang (80.62%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah mengembangkan serta mempromosikan sekolah yaitu 80.13%.

Hal ini **berarti** bahwa **Performance** kepala **sekolah** dalam kaitannya dengan Wirausaha untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (menganalisa peluang) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (mengembangkan serta; mempromosikan sekolah).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Menganalisa peluang

Berdasarkan hasil penelitian, **Performance** kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha dilihat dari menganalisa peluang mencapai prosentase 80.62% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki **Performance**

kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha dalam hal menganalisa peluang yang tinggi.

b. Mengembangkan serta mempromosikan sekolah

Mengembangkan serta mempromosikan sekolah dalam Performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai prosentasi 80.13% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki performance kepala sekolah dalam kaitannya dengan Wirausaha dalam mengembangkan serta mempromosikan sekolah yang tinggi.

5.1.2. Abilitas Guru Berkaitan Dengan Pengelolaan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan dibawah ini bisa dilihat bahwa skor ideal untuk abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar adalah sebesar 3750 dan persentase skornya sebesar 80.37%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 19.63%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar sehingga masih harus ditingkatkan. Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar, dapat dilihat dari masing-masing indikator abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar yang terdiri dari lima indikator, yaitu Menentukan tujuan pembelajaran, Mengenal kemampuan siswa,, mengenal dan menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur Intruksional yang tepat, serta melaksanakan program belajar mengajar.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal iiint\$c

masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

^ 5 Si

TABEL 5.7-
PROSENTASE ABIUTAS GURU BERKAITAN
DENGAN PENGELOLAAN BELAJAR MENGAJAR SETIAP INDIKATOR

1	Menentukan tujuan pembelajaran	609	750	81.2
2	Mengenal kemampuan siswa	598	750	79.73
3	Mengenal dan menggunakan metode mengejar	599	750	79.86
4	Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat	613	750	81.73
5	Melaksanakan program belajar mengajar	595	750	79.33

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata dan (80.37%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (80.37%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah Menentukan tujuan pembelajaran (81.2%), dan Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat (81.73%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah Mengenal kemampuan siswa (79.73%), mengenal dan menggunakan metode mengejar (79.86%), serta melaksanakan program belajar mengajar (79.33%).

Hal ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (Menentukan tujuan pembelajaran dan Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (Mengenal kemampuan siswa, mengenal dan menggunakan metode mengejar, serta melaksanakan program belajar mengajar).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar dilihat dari menentukan tujuan pembelajaran mencapai prosentase 81.2% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar dalam Menentukan tujuan pembelajaran yang tinggi.

b. Mengenal kemampuan siswa

Mengenal kemampuan siswa dalam Abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 79.73% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar dalam Mengenal kemampuan siswa yang tinggi.

c. Mengenal dan menggunakan metode mengajar

Abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar dalam hal Mengenal dan menggunakan metode mngajar mencapai 79.86% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung Mengenal dan menggunakan metode mngajar yang tinggi.

d. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat

Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat indikator dari abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar mencapai porsentase

81.73% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar dalam hal Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat adalah tinggi,

e. Melaksanakan program belajar mengajar

Melaksanakan program belajar mengajar dalam Abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai prosentasi 79.33% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan pengelolaan belajar mengajar dalam Melaksanakan program belajar mengajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal untuk abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas adalah sebesar 6000 dan persentase skornya sebesar 79.53%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 20.47%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa abilitas guru berkaitan dengan Mengeioia Kelas SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas sehingga masih terus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas, dapat dilihat dari **masing**-masing indikator abilitas guru berkaitan dengan Mengeioia Kelas yang terdiri dari dua indikator, yaitu Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan mentipfcakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.S.
PROSENTASE ABILITAS GURU BERKAITAN
DENGAN MENGELOLA KELAS SETIAP INDIKATOR

1	Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	2384	3000	79.47
2	Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	2388	3000	79.6
Jumlah			S S i l i M I S	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata (79.53%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (79.53%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi (79.6%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran (79.47%).

Hal ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian, abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas dilihat dari Mengatur tata mang kelas untuk pengajaran mencapai prosentase 79.47% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas dalam Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran yang tinggi.

b. Menaptakan iklim belajar mengajar yang serasi

Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam Abilitas guru bertaitan dengan Mengelola Kelas SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 79.6% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Mengelola Kelas dalam Menaptakan iklim belajar mengajar yang serasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal untuk abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar adalah sebesar 4500 dan persentase skornya sebesar 77.6%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 35.2%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar, dapat dilihat dari masing-masing indikator abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar yang terdiri dari dua indikator, yaitu Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menaptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.9.
PROSENTASE ABIUTAS GURU BERKAITAN
DENGAN MEDIA/SUMBER BELAJAR SETIAP INDIKATOR

Indikator	Jumlah Benar	Jumlah Keseluruhan	Prosentase (%)
Mengenal media	1172	1500	78.13
Memilih media	573	750	76.4
Membuat media	1152	1500	76.8
Menggunakan media	595	750	79.33
Jumlah Rata-rata			77.6

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata (77.6%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (77.6%). Indikator yang berada di atas rata-rata adalah mengenal media (78.13%) dan menggunakan media (79.33%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah memilih media (76.4%) dan membuat media.

Hal ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (mengenal media dan menggunakan media) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (memilih media dan membuat media).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Mengenal media

Berdasarkan hasil penelitian, abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar dilihat dari mengenal media mencapai prosentase 78.13% dan berada

pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar dalam mengenal media yang tinggi.

b. Memilih media

Memilih media dalam Abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 76.4% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Media/sumber belajar dalam memilih media yang tinggi.

c. Membuat media

Abilitas guru berkaitan dengan media/sumber belajar dalam hal membuat media mencapai 76.8% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki kemampuan membuat media yang tinggi.

d. Menggunakan media

Menggunakan media indikator dari abilitas guru berkaitan dengan media/sumber belajar mencapai persentase 79.33% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan media/sumber belajar dalam hal menggunakan media adalah tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal *untuk* abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan adalah sebesar 1500 dan persentase skornya sebesar 78.47%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 21.53%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal

abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan, dapat dilihat dari masing-masing indikator abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan yang terdiri dari dua indikator, yaitu pemahaman konsep pendidikan dan pengajaran, dan menganalisa masalah-masalah pendidikan dan pengajaran.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.10

**PROSENTASE ABILITAS GURU BERKAITAN
DENGAN PENGUSAAN LANDASAN-LANDASAN
KEPENDIDIKAN SETIAP INDIKATOR**

No	Indikator	SKOR		Prosentase
		Diperoleh	Ideal	%
	Pemahaman konsep pendidikan dan pengajaran	585	750	78
	Menganalisa masalah-masalah pendidikan dan pengajaran	592	750	78.93
	Jumlah		1500	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata (78.47%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (78.47%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah Menganalisa masalah-masalah pendidikan dan pengajaran (78.93%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah pemahaman konsep pendidikan dan pengajaran (78%).

Hai ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (Menganalisa masalah-masalah pendidikan dan pengajaran) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (pemahaman konsep pendidikan dan pengajaran).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep pendidikan dan pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian, abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan dilihat dari Pemahaman konsep pendidikan dan pengajaran mencapai presentase 78% dan berada pada kategori tinggi. Hal Ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan dalam pemahaman konsep pendidikan dan pengajaran yang tinggi.

b. Menganalisa mesatah-masalah pendidikan dan pengajaran

Menganalisa mesalah-masalah pendidikan dan pengajaran dalam Abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 78.93% yang berada pada

kategori tinggi Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Penguasaan landasan-landasan kependidikan dalam Menganalisa masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal untuk abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar adalah sebesar 2250 dan persentase skornya sebesar 79.51%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 20.49%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar, dapat dilihat dari masing-masing indikator abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar yang terdiri dari tiga indikator, yaitu keterampilan bertanya dan memberi peringatan, keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi, serta keterampilan membimbing diskusi dan membuka menutup pelajaran.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL. 5.11.
PROSENTASE ABIUTAS GURU BERKAITAN
DENGAN PENGELOLAAN INTERAKSI
BELAJAR MENGAJAR SETIAP INDIKATOR

Keterampilan bertanya			
dan memberi	592	750	78.93
peringatan			
Keterampilan			
menjelaskan dan	611	750	81.47
mengadakan variasi			
Keterampilan			
membimbing diskusi			
dan membuka menutup	586	750	78.13
pelajaran			
Jumlah	1789	2250	79.51

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata (79.51%) dan Indikator yang berada dtbawah rata-rata

Hai ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (Keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (Keterampilan bertanya dan memberi peringatan, dan Keterampilan membimbing diskusi dan membuka menutup pelajaran).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

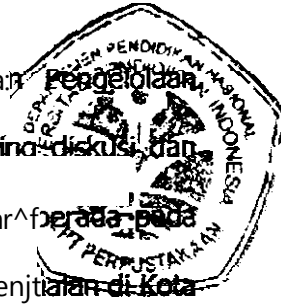
a. Keterampilan bertanya dan memberi peringatan

Berdasarkan hasil penelitian, abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar dilihat dari Keterampilan bertanya dan memberi peringatan mencapai prosentase 78.93% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam Keterampilan bertanya dan memberi peringatan yang tinggi.

b. Keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi

Keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi dalam Abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 81.47% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abilitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam Keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi yang sedang.

c. Keterampilan membimbing diskusi dan membuka menutup pelajaran



Berdasarkan hasil penelitian, abiiitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar dilihat dari Keterampilan membimbing diskusi dan membuka menutup pelajaran mencapai presentase 78.13% dari berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abifitas guru berkaitan dengan Pengelolaan interaksi belajar mengajar dalam Keterampilan membimbing diskusi dan membuka menutup pelajaran yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitunga bisa dilihat bahwa skor ideal untuk abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa adalah sebesar 3000 dan persentase skornya sebesar 78.83%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 21.17%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa, dapat dilihat dari masing-masing indikator abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa yang terdiri dari tiga indikator, yaitu merencanakan teknik dan prosedur penilaian, mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian, dan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.12
PROSENTASE ABIUTAS GURU BERKAITAN
DENGAN PENILAIAN SISWA SETIAP INDIKATOR

Merencanakan teknik dan prosedur penilaian	1194	1500	79.6
Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian	596	750	79.47
Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar	575	750	76.67
		3000.	.78:83

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata (78.83%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (78.83%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah merencanakan teknik dan prosedur penilaian (79.6%) dan mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian (79.47%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar (76.67%).

Hal ini berarti bahwa abilitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (merencanakan teknik dan

prosedur penilaian dan mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Merencanakan teknik dan prosedur penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa dilihat dan Merencanakan teknik dan prosedur penilaian mencapai presentase 79.6% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kote Bandung memiliki abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa dalam Merencanakan teknik dan prosedur penilaian yang tinggi.

b. Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian

Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian dalam Abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 79.47% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memilliki abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa dalam Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian yang tinggi.

c. Menggunakan hasil penialain untuk perbaikan proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian, abiiitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa dilihat dari Menggunakan hasil penialain untuk perbaikan proses belajar mengajar mencapai presentase 76.67% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki

abilitas guru berkaitan dengan Penilaian siswa dalam Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar yang tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan bisa dilihat bahwa skor ideal untuk abilitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan adalah sebesar 8250 dan persentase skornya sebesar 8337%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 16.63%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa abilitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal abilitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai abilitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan, dapat dilihat dari masing-masing indikator abilitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan yang terdiri dari tiga indikator, yaitu Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, Merencanakan prosedur dan strategi layanan, bimbingan dan konseling, serta menyelenggarakan program layanan bimbingan disekolah.

Prosentase skor yang diperoleh *responden* dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.13

**PROSENTASE ABILITAS GURU BERKAITAN
DENGAN PELAYANAN DAN BIMBINGAN SETIAP INDIKATOR**

No.	Indikator	SKOR Diperoleh	SKOR Ideal	Prosentase %
1	Mengenal fungsi dan program layanan	2580	3000	

	bimbingan dan penyuluhan di sekolah			
2	Merencanakan prosedur dan strategi layanan, <i>bimbingan dan konseling</i>	2428	3000	80.93
3	Menyelenggarakan program layanan bimbingan disekolah	1870	2250	83.11

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata (83.37%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (83.37%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah (86%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah Merencanakan prosedur dan strategi layanan, bimbingan dan konseling (80.93%) dan Menyelenggarakan program layanan bimbingan disekolah (83.11%).

Hal ini berarti bahwa àbilifcâs guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan untuk Indikator-indikator yang *di* atas rata-rata (Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (Merencanakan prosedur dan strategi layanan, bimbingan dan konseling, dan Menyelenggarakan program layanan bimbingan disekolah).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai abiiitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menegal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, abiiitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan dilihat dari Menegal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah mencapai prosentase 86% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abiiitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan dalam Menegal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang sangat tinggi.

- b. Merencanakan prosedur dan strategi layanan, bimbingan dan konseling
- Merencanakan prosedur dan strategi layanan, bimbingan dan konseling dalam Abiiitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan SMK jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 80.93% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abiiitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan dalam Merencanakan prosedur dan strategi layanan, bimbingan dan konseling yang tinggi.

- c. Menyelenggarakan program layanan bimbingan disekolah

Berdasarkan hasil penelitian, abiiitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan dilihat dari Menyelenggarakan program layanan bimbingan disekolah mencapai prosentase 83.11% dari berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki abiiitas guru berkaitan dengan Pelayanan dan bimbingan

dalam Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang sangat tinggi.

3. Fasilitas Pendidikan/ Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan bisa dilihat bahwa skor ideal untuk fasilitas pendidikan adalah sebesar 18000 dan persentase skornya sebesar 68.23%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 31.77%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal fasilitas pendidikan sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai fasilitas pendidikan, dapat dilihat dari masing-masing sub variabel fasilitas pendidikan yang terdiri dari empat sub variabel, yaitu fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan alat peraga/alat praktek, fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan laboratorium, fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan fasilitas ekstra kurikuler, dan fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan perpustakaan.

3.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam kaitannya dengan alat peraga

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bisa dilihat bahwa skor ideal untuk fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek adalah sebesar 5250 dan persentase skornya sebesar 68,23%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 31.77%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek, dapat dilihat dari masing-masing indikator

fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek yang terdiri dari lima indikator, yaitu rasional, ilmiah, ekonomis, praktis, dan fungsional.

Presentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 5.14.
PROSENTASE SKOR FASILITAS PENDIDIKAN DALAM KAITANNYA DENGAN KEPEMIMPINAN UNTUK SETIAP INDIKATOR

No	Indikator	Jumlah	Skor Ideal	Persentase
1	Rasional	1011	1500	67.4
2	Ilmiah	1017	1500	67.8
3	Ekonomis	518	750	69.07
4	Praktis	509	750	67.87
5	Fungsional	527	750	70.27
Jumlah		3582	5250	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata dan (68.23%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (68.23%). Indikator yang berada di atas rata-rata adalah ekonomis (69.07%), dan fungsional (70.27%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rata adalah rasional yaitu 67.4%, ilmiah yaitu 67.8 dan praktis yaitu 67.87%.

Hal ini berarti bahwa fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (ekonomis dan fungsional) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (rasional, ilmiah dan praktis).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasional

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dilihat dari rasional mencapai prosentase 67.4% dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dalam hal rasional yang sedang.

b. Ilmiah

Ilmiah dalam Fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 67,8% yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dalam ilmiah yang sedang.

c. Ekonomis

Fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dalam hal ekonomis mencapai 69.07% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki fasilitas pendidikan alat peraga/praktek yang tinggi tingkat ekonomisnya.

d. Praktis

praktis indikator dari fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek mencapai persentase 67.87% yang berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dalam praktis adalah sedang.

e. Fungsional

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dilihat dari fungsional mencapai prosentase 70.27% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat peraga/praktek dalam hal fungsional yang tinggi.

3.2.Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam kaitannya dengan Laboratorium

Berdasarkan hasil perhitungan bisa dilihat bahwa skor ideal untuk fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium adalah sebesar 5250 dan persentase skornya sebesar 68.17%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 31.83%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium, dapat dilihat dari masing-masing indikator fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium yang terdiri dari dua indikator, yaitu kesesuaian dan kelengkapan.

Prosentase skor yang diperoleh responden dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL '5.15.

**PROSENTASE SKOR FASILITAS PENDIDIKAN DALAM
KAITANNYA DENGAN KEPEMIMPINAN UNTUK SETIAP INDIKATOR**

No.	Indikator	SKOR		Prosentase
		Diperoleh	Ideal	
1	Kesesuaian	2572	3750	68.59
2	Kelengkapan	2030	3000	67.67
	Jumlah	4602	5250	68.17

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat Indikator yang berada diatas rata-rata dan (68.17%) dan Indikator yang berada dibawah rata-rata (68.17%). Indikator yang berada diatas rata-rata adalah kesesuaian (68.59%). Adapun Indikator yang berada di bawah rata-rate adalah kelengkapan yaitu 67.67%. Hal ini berarti bahwa fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium untuk Indikator-indikator yang di atas rata-rata (kesesuaian) lebih baik dibandingkan dengan Indikator lain yang berada di bawah rata-rata (kelengkapan).

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai *fasilitas* pendidikan berkaitan dengan laboratorium dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Kesesuaian

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium dilihat dari Kesesuaian mencapai presentase 68.59% dan berada pada kategori tinggi. Hai ini menunjukkan bahwa SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium dalam hal kesesuaian yang tinggi.

b. Kelengkapan

Kelengkapan Fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung mencapai presentasi 67.67% yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung memiliki fasilitas pendidikan berkaitan dengan laboratorium dalam kelengkapan yang sedang.

3.3.Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam kaitannya dengan Ekstra Kurikuler (Kegiatan Pilihan Para Siswa di Ujar Jam sekoiah)

Berdasarkan hasil perhitungan bisa dilihat bahwa skor ideal untuk fasilitas pendidikan berkaitan dengan fasilitas ekstra kurikuler adalah sebesar 3000 dan persentase skornya sebesar 68.07%, dengan demikian masih ada kesenjangan sebesar 31.93%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan berkaitan dengan fasilitas ekstra kurikuler SMK Jurusan Penjualan di Kota Bandung masih di bawah dari ideal fasilitas pendidikan berkaitan dengan fasilitas ekstra kurikuler sehingga masih harus ditingkatkan.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai fasilitas pendidikan berkaitan dengan fasilitas ekstra kurikuler, dapat dilihat dari masing-masing indikator fasilitas pendidikan berkaitan dengan fasilitas ekstra kurikuler yang terdiri dari tiga indikator, yaitu kesesuaian, kenyamanan, dan keserasian.

Presentase skor yang diperoleh *responden* dari skor ideal untuk masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel dibawah ini: